ABSTRAK

Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi No.07/P/M. KOMINFO/3/2007, yang ditandatangani Menkominfo Sofyan Djalil, pada 21 Maret 2007, tentang Standar Penyiaran Digital Teresterial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia, disebutkan bahwa Pemerintah menetapkan DVB-T sebagai standar penyiaran TV digital untuk pengguna tidak bergerak di Indonesia.

Teknologi TV digital ini dipilih karena memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan TV analog. Teknologi ini punya ketahanan terhadap efek interferensi, derau dan fading, serta kemudahannya untuk dilakukan proses perbaikan (*recovery*) terhadap sinyal yang rusak akibat proses pengiriman/transmisi sinyal. Perbaikan akan dilakukan di bagian penerima dengan suatu kode koreksi error (*error correction code*) tertentu. Teknologi ini juga mampu memultipleks beberapa program sekaligus, di mana enam program siaran dapat ”dimasukkan” ke dalam satu kanal TV berlebar pita 8 MHz, dengan kualitas jauh lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka TVRI sebagai TV publik memerlukan suatu perencanaan strategi yang tepat karena hal ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan baik yang bersifat teknologis, ekonomis, maupun psikologis. Dengan menganalisa data yang ada dengan analisa matrik internal dan eksternal, SWOT dan matrik grand strategy maka posisi LPP TVRI berada pada kuadran II yakni posisi W-O (weakness – opportunity) *aggressive maintenance*, maka diperlukan strategi-strategi sebagai berikut: membeli peralatan transmisi dan studio berteknologi digital secara bertahap, meningkatkan kualitas SDM guna mendukung pelaksanaan penyiaran TV digital dan memperbaiki peralatan transmisi yang rusak (analog) sehingga masyarakat miskin masih dapat menangkap siaran dengan baik.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id/id

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

http://lib.mercubuana.ac.id/id